

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

(Creswell & Creswell, 2023) menyatakan bahwa paradigma penelitian adalah kumpulan keyakinan dasar yang memotivasi suatu tindakan. Paradigma memandang ilmu sosial sebagai suatu analisis sistematis terhadap tindakan yang memiliki makna sosial melalui observasi secara langsung kepada individu atau kelompok sosial yang terlibat. Paradigma penelitian mengacu pada kerangka pemikiran atau perspektif terkait seluruh proses dan tahapan, format, dan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme. Paradigma post-positivisme merupakan pemikiran setelah positivisme. Post-positivisme menganut filosofi deterministik yang menganggap bahwa penyebab (kemungkinan besar) mampu menentukan hasil atau efek. Maka dari itu, masalah yang dipelajari oleh post-positivisme berkaitan dengan proses identifikasi dan menilai penyebab yang mempengaruhi hasil, seperti yang dilakukan pada eksperimen. Mengukur atau mempelajari perilaku individu dari sebuah realitas menjadi sangat penting bagi post-positivisme. Paradigma post-positivisme melihat bahwa realitas atau kebenaran memang nyata, namun tidak akan pernah bisa dipahami secara keseluruhan. Realitas tersebut diatur di dalam hukum-hukum alam yang tidak dapat dipahami secara sempurna pula (Creswell & Creswell, 2023).

Pada paradigma post-positivisme, peneliti akan memulai dengan sebuah teori, mengumpulkan data yang mendukung atau menolak teori tersebut, kemudian membuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme karena terdapat kesamaan antara tujuan dari definisi paradigma ini dengan tujuan penelitian. Sehingga peneliti mampu menganalisis dan mencari realitas dari sumber konflik interpersonal, serta bagaimana strategi manajemen konflik yang dilakukan oleh organisasi ketika menghadapi suatu konflik yang terjadi saat menerapkan *hybrid working*.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk menyusun deskripsi secara fakta, aktual, dan sistematis. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian yang diperoleh dari respon dan pengamatan partisipan akan dianalisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana individu menginterpretasikan suatu fenomena atau permasalahan (Creswell & Poth, 2018).

Metode kualitatif memiliki sejumlah tahapan yang digunakan untuk mengkaji data dari berbagai sumber yang beragam. Peneliti akan menyajikan data melalui kata-kata atau kalimat, baik secara lisan maupun tertulis. Penelitian ini akan menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi secara detail dan mendalam, menjelaskan beberapa aspek terkait karakteristik dari kelompok tertentu, serta menyimpulkan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian kualitatif menanyakan *open-ended questions*, di mana respon yang diberikan oleh partisipan juga akan *open ended* (Creswell & Creswell, 2023).

Studi kualitatif memiliki kemampuan untuk memberikan perspektif atau pandangan terhadap suatu masalah secara kontekstual. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari kehidupan seseorang dalam permasalahan tertentu (Yin, 2018).

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Yin (2019) menyatakan bahwa studi kasus merupakan jenis penelitian yang menyelidiki individu, kelompok, atau organisasi dengan tujuan untuk memberikan penjelasan yang mendalam dari sebuah peristiwa yang terjadi, sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih baik berdasarkan pada informasi yang telah dikumpulkan. Studi kasus menjadi pilihan yang relevan untuk digunakan dalam penelitian, apabila fokus pertanyaan dari penelitian yang sedang diteliti adalah *How* (bagaimana) dan *Why* (kenapa).

Fokus penelitian studi kasus adalah fenomena kontemporer yang bertujuan untuk melacak fenomena yang terjadi (Nur'aini, 2020). Metode studi kasus memiliki sejumlah karakteristik, yakni pengembangan dan generalisasi teori berdasarkan penelitian, fokus pada satu atau beberapa kasus yang ada dalam konteks realitas, penekanan pada sumber bukti, data, atau fakta, eksplorasi hubungan sebab-akibat terkait suatu fenomena, serta pengembangan dan generalisasi teori berdasarkan penelitian.

3.4 Partisipan

Pada penelitian ini, partisipan dipilih dengan sengaja dan tidak bersifat acak. Peneliti menentukan jumlah partisipan berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang relevan. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada, terdapat beberapa kriteria partisipan yang telah dipilih oleh peneliti pada penelitian ini, yakni:

- 1) Partisipan merupakan karyawan di MyValue Kompas Gramedia.
- 2) Partisipan pernah melaksanakan pola *hybrid working* minimal satu tahun di MyValue Kompas Gramedia.
- 3) Partisipan merupakan atasan maupun bawahan di MyValue Kompas Gramedia.

Peran partisipan tidak hanya sebatas memberikan informasi penting saja, tetapi juga berkontribusi dalam memberikan masukan serta saran terhadap sumber bukti yang mendukung. Mengacu pada kriteria partisipan, peneliti telah memilih empat partisipan yang sesuai dengan kriteria tersebut. Adapun identitas partisipan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Partisipan

No.	Nama	Jabatan
1.	Vebri Anggara	<i>General Manager</i>
2.	Marchselly Yulistia	<i>Creative Designer</i>
3.	Syuhuva Aufie	<i>Social Media & Marketing Publication</i>
4.	Iwan Hamid	<i>Marketing Manager</i>

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beragam metode untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi yang diperlukan pada penelitian studi kasus. Informasi yang berhasil didapatkan nantinya akan diolah menjadi hasil akhir dari penelitian ini. Temuan dalam penelitian studi kasus sangat bergantung kepada kualitas sumber yang dikumpulkan, karena informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat saling melengkapi. Banyaknya sumber yang dikumpulkan oleh peneliti akan memiliki dampak signifikan terhadap hasil penelitian studi kasus (Yin, 2018).

Yin (2018) menyatakan bahwa terdapat enam teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1) Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Wawancara mendalam menjadi salah satu metode yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan suatu proses interaksi tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih terlibat dalam diskusi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang detail, mendalam, akurat, dilaksanakan secara perorangan, dan bersifat tatap muka. Saat wawancara, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan tipe wawancara semi terstruktur, dimana memungkinkan peneliti untuk memberikan pertanyaan baru diluar pedoman wawancara, karena mengacu pada jawaban partisipan.

2) Rekaman Arsip

Hasil survei dan rekaman data dari beberapa lembaga relevan untuk menjadi sumber data.

3) Observasi Langsung

Observasi langsung menjadi metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap suatu fenomena. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang suatu fenomena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya guna mendapatkan informasi yang diinginkan.

4) Observasi Partisipasi

Pengamatan partisipan merupakan jenis pengamatan khusus di mana peneliti tidak hanya mengamati secara pasif. Namun sebaliknya, pada situasi penelitian lapangan, peneliti dapat mengambil berbagai peran, bahkan ikut serta dalam aktivitas penelitian itu sendiri.

5) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai jenis dokumen. Seperti tulisan, gambar, audio, dan visual. Selama proses penelitian, peneliti dapat mengumpulkan beberapa dokumen yang memiliki relevansi penting dalam mendukung penelitian. Metode ini bersifat terarah, dan mampu menjelaskan sesuatu hal dengan lebih spesifik.

6) Perangkat Fisik

Sumber bukti utama adalah benda-beda budaya atau fisik seperti alat atau peralatan, perangkat teknologi, karya seni, dan bukti fisik lainnya.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam guna mendapatkan informasi yang relevan dari partisipan. Nantinya, data tersebut akan diolah untuk dijadikan hasil penelitian. Sumber bukti lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi. Pada penelitian ini, akan disertai bukti foto dan transkrip wawancara guna memperkuat hasil penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data adalah standart kebenaran suatu data yang lebih berfokus pada akurasi informasi daripada aspek sikap dan jumlah partisipan (Octaviani & Sutriani, 2023). Dalam penelitian kualitatif, data akan dianggap valid jika apa yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan realitas yang terjadi dalam objek yang diteliti. Data yang ada menjadi dasar penting dalam proses analisis, dan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Data yang tidak akurat dapat mengakibatkan kesimpulan yang salah, begitu pun sebaliknya. Maka dari itu, suatu penelitian akan dinyatakan valid jika telah melalui tahap uji keabsahan data.

Yin (2018) berpendapat bahwa terdapat empat cara pengujian dalam melakukan pengecekan keabsahan data, adalah sebagai berikut:

1) Validitas Konstruk

Bertujuan untuk mengidentifikasi sebuah ukuran operasional melalui suatu konsep. Pada cara ini, peneliti akan mengecek ulang hasil penelitian yang sebelumnya sudah ditemukan. Kemudian membandingkan dengan pengamat, teori, metode, dan sumber yang ada. Peneliti dapat mengetahui alur keterkaitan berdasarkan sumber data, serta membuat catatan di setiap kegiatan yang dilakukan.

2) Validitas Internal

Pada uji ini, peneliti dapat menghasilkan kesimpulan terhadap setiap fakta dan data yang diperoleh dari kejadian yang ada berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan *pattern matching* melalui komparasi data yang telah didapat pada realitas kehidupan. Cara uji ini berusaha untuk membangun hubungan sebab-akibat, di mana segala situasi saling mengarah satu sama lain.

3) Validitas Eksternal

Pada uji validitas eksternal, terdapat penekanan yang dilakukan pada analisis konten berdasarkan hasil penelitian. Peneliti melakukan komparasi antara teori yang dikemukakan oleh para ahli dengan data yang didapat dari wawancara bersama partisipan. Hasil akhir yang ingin dicapai adalah menghasilkan penelitian yang masuk akal dan logis.

4) Reliabilitas

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian dapat diulang dengan hasil yang sama.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah validitas eksternal, dimana peneliti akan menganalisis hasil wawancara dengan partisipan, kemudian membandingkan data tersebut dengan teori yang digunakan agar menghasilkan penelitian yang logis dan masuk akal, sehingga sesuai dengan tujuan penelitiannya.

3.7 Teknik Analisis Data

Yin (2018) menyatakan bahwa terdapat lima teknik analisis data yang dapat digunakan pada metode studi kasus, yakni:

1) Penjodohan Pola (*Pattern – Matching*)

Teknik ini melibatkan perbandingan antara pola yang muncul berdasarkan pengamatan empiris dengan kerangka konseptual atau pola yang telah diprediksi sebelumnya. Ketika ditemukan kesamaan antara kedua pola tersebut oleh peneliti, maka hal ini akan menguatkan validitas internal dari metode studi kasus yang sedang dilakukan. Maka, maka validitas penelitian akan semakin kuat.

2) Pembuatan Eksplanasi (*Explanation Building*)

Teknik ini berupaya untuk membangun penjelasan yang mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti dari data yang telah diperoleh. Hal ini melibatkan penyusunan penjelasan yang terperinci berdasarkan data yang dikumpulkan. Nantinya, penjelasan ini akan diuji dan mengacu pada kerangka teoritis yang relevan, agar mampu mendapatkan kesimpulan hasil penelitian yang baik.

3) Analisis Deret Waktu (*Time-Series Analysis*)

Teknik ini akan mengidentifikasi variabel tunggal dependen atau independen. Dalam prosesnya, peneliti akan mengambil kesimpulan berdasarkan fakta dan peristiwa yang ditemukan dalam penelitian tersebut. Hal ini disebut pola pikir secara induktif.

4) Model Logika (*Logic Models*)

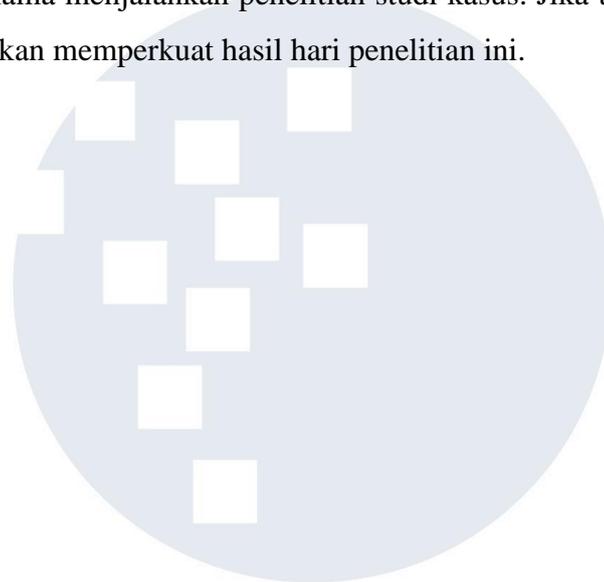
Teknik ini menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel dalam penelitian studi kasus. Hal ini tentu akan membantu peneliti dalam memahami bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi peristiwa yang sedang diteliti.

5) Sintesis Lintas Kasus (*Cross-Case Synthesis*)

Teknik ini biasanya digunakan dalam penelitian dengan beberapa studi kasus. Peneliti harus melakukan perbandingan dan sintesis data

dari berbagai kasus untuk mengidentifikasi pola atau temuan yang bersifat lintas kasus.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menggunakan teknik analisis data penjadohan pola. Nantinya, peneliti akan melakukan perbandingan antara teori dan konsep yang digunakan selama penelitian, dengan hasil temuan yang diperoleh selama menjalankan penelitian studi kasus. Jika terdapat kesesuaian pola, maka akan memperkuat hasil hari penelitian ini.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA